

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam diri anak memiliki kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental dapat tergolong tinggi maupun rendah tergantung seberapa besar keinginan atau motivasi anak untuk melakukan sesuatu hal. Motivasi menjadi bagian dalam kehidupan untuk melakukan, mengembangkan serta mengendalikan diri dari suatu aktivitas (Kompri, 2015: 71).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena anak akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi untuk belajar bukanlah sesuatu yang dimiliki anak sejak lahir. Namun anak tidak menyadari adanya motivasi yang terkadang timbul dalam dirinya. Ini menunjukkan motivasi hal penting yang harus ditumbuh kembangkan.

Sedangkan setiap anak memiliki tingkat motivasi belajar dan jenis motivasi yang diterima anak berbeda-beda. Suhana (2012: 24) menyatakan bahwa motivasi dapat timbul dari dalam diri peserta didik. Semakin tinggi tingkat motivasi belajarnya, maka prestasi belajarnya pun akan mengalami peningkatan. Tidak setiap anak selalu memiliki motivasi yang tinggi, karena motivasi setiap anak tergantung dari emosi yang sedang dialaminya.

Secara tidak langsung, emosi yang memicu timbulnya motivasi ini akan memberikan pengalaman belajar bagi anak. Selain pengalaman belajar yang didapat dari rumah dan lingkungan, anak juga mendapatkan pengalaman belajar dari sekolah. Karena waktu yang dihabiskan anak untuk belajar maupun berinteraksi sosial lebih banyak terjadi di sekolah.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPL di SD Muhammadiyah 16 Karangasem, ketika mengikuti KBM anak cenderung belajar secara kelompok dengan teman sebangku atau membentuk grup. Dengan kata lain, interaksi teman sebaya dari kebanyakan anak akan terjadi dalam bentuk grup atau kelompok. Khususnya anak yang berusia sekitar 9-11 tahun akan lebih memilih teman berdasarkan pertimbangan tertentu.

Realitanya apabila tercipta dan terpelihara pola interaksi yang beragam dan menjadikan perbedaan-perbedaan sebagai titik tolak untuk membina kehidupan sosial yang saling mengerti, dan menerima, maka setiap anak akan terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan dengan teman sebayanya.

Sedangkan anak yang diabaikan dan tidak disukai temannya, cenderung menjadikan anak menjadi pribadi yang pendiam, muncul perasaan kesepian, dan kurang memiliki motivasi dalam kegiatan (Desmita, 2010: 221).

Apabila anak yang dapat rukun dengan teman sebaya dalam proses KBM saling berlomba dan memotivasi satu sama lain untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, tetapi berbeda dengan anak yang kurang rukun dengan temannya. Anak yang kurang rukun dengan temannya akan merasa tidak adanya keinginan yang kuat dalam diri mereka untuk mencapai prestasi yang tinggi, karena merasa tidak ada yang dijadikan motivasi.

Dari penjabaran diatas, prestasi belajar sendiri akan terlihat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar anak. Hal tersebut pada dasarnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar dan mengajar (Karwati, 2014:155). Sehingga prestasi belajar dapat dikatakan hasilnya baik dan kurang baik, tergantung dari motivasi yang dimiliki anak untuk belajar.

Diharapkan jika dalam menjalin interaksi dengan teman sebaya dapat berjalan baik, maka dapat menumbuhkan motivasi anak untuk dapat berlomba-lomba melakukan sesuatu yang sedang diinginkan bersama temannya. Apabila temannya menginginkan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, maka mereka akan sama-sama termotivasi untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Sehingga motivasi belajar yang terpicu dari kerukunan teman sebaya anak dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh motivasi belajar dan kerukunan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah yang berdampak prestasi belajar siswa rendah.
2. Siswa cenderung memilih teman dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kerukunan teman sebaya rendah.
3. Rendahnya prestasi belajar yang disebabkan kurangnya kerukunan dengan teman sebaya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah dalam skripsi ini dipusatkan pada pengaruh motivasi belajar dan kerukunan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2015/2016?
2. Adakah pengaruh kerukunan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2015/2016?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar dan kerukunan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem tahun 2015/2016”.
2. Pengaruh kerukunan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem tahun 2015/2016”.
3. Pengaruh motivasi belajar dan kerukunan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem tahun 2015/2016”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai kajian ilmiah dalam memperkuat teori mengenai motivasi belajar dan kerukunan teman sebaya terhadap prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan guru untuk memotivasi siswa dan menciptakan kerukunan teman antar teman dalam pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran atau wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi guru-guru di SD Muhammadiyah 16 Karangasem tentang motivasi belajar dan kerukunan teman sebaya untuk memperbaiki prestasi belajar.